

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia yang sangat penting. Salah satu tanda keremajaan yang muncul secara biologis pada perempuan yaitu menstruasi. Banyak gangguan menstruasi yang biasanya dihadapi seorang perempuan. Gangguan menstruasi ini biasanya menyebabkan ketidaknyamanan fisik bagi seorang perempuan yang dapat mengganggu aktivitas mereka. Salah satu gangguan menstruasi yang menyebabkan ketidaknyamanan fisik yaitu dismenore (Irianti, 2018).

Dismenore merupakan nyeri ketika menstruasi, dismenore disebabkan oleh ketidakseimbangan hormon progesteron dalam darah, prostaglandin dan faktor stress/psikologi mengakibatkan terjadinya dismenor pada beberapa wanita. Nyeri haid sering dialami oleh sebagian besar wanita. (Salamah, 2019). Hampir semua wanita yang mengalami dismenore merasa tidak nyaman saat nyeri haid. Nyeri dismenore ditandai dengan rasa tidak enak di perut bagian bawah, mual, pusing, berkeringat dingin bahkan pingsan. Kondisi ini bertambah parah bila disertai dengan kondisi yang tidak stabil, seperti cemas, stress, depresi dan keadaan sedih berlebihan. Jika sudah seperti ini, tentunya nyeri haid tidak boleh dibiarkan begitu saja, nyeri haid harus diatasi dengan benar (Anurogo, 2011) dalam penelitian (Sari Priyanti, 2014).

Mengenai masalah dismenore menurut *World Health Organization* (WHO, 2013) didapatkan kejadian dismenore sebesar 1.769.425 jiwa (90%)

wanita yang mengalami dismenore dengan 10-15% mengalami dismenore berat. Angka kejadian dismenore di dunia sangat besar, rata-rata hampir lebih dari 50% wanita mengalaminya. Kejadian dismenore di Indonesia juga tidak kalah tinggi dibandingkan dengan negara lain di dunia. Di Indonesia angka kejadian dismenore terdiri dari 72,89% dismenore primer dan 21,11% dismenore sekunder dan angka kejadian dismenore berkisar 45-95% di kalangan perempuan usia produktif (Proverawati & Misaroh dalam Apriyanti et al., 2018).

Dismenore mempunyai dampak negatif pada aktivitas sehari-hari wanita dan juga status mental yang tertekan yang dapat mengganggu interaksi sosial, dampak dari *dismenore* yaitu terganggunya aktivitas seperti tingginya absen di sekolah, keterbatasan aktivitas dan kehidupan sosial lainnya (Afifah, dkk, 2016). Penanganan *dismenore* sendiri yaitu bisa secara farmakologi dan non farmakologi. Penanganan *dismenore* secara non farmakologi salah satunya yaitu dengan mengompres hangat, nafas dalam, minum air hangat, massase perut yang sakit sambil posisi nungging sehingga rahim tergantung dan tarik napas dalam, sedangkan penanganan *dismenore* dengan cara farmakologi yaitu pemberian analgetik Non Steroid anti inflamasi (NAISD) misalnya paracetamol, asam mafenamat, dan obat anti nyeri (Sandra, dkk dalam Rasyono, 2019).

Pengetahuan tentang *dismenore* sangat berpengaruh terhadap sikap dalam penanganan *dismenore*. Remaja putri yang mendapatkan informasi yang benar tentang *dismenore* maka mereka akan mampu menerima setiap gejala dan

keluhan yang dialami dengan positif. Sebaliknya remaja yang kurang pengetahuannya tentang penanganan dismenorea akan merasa cemas dengan stress yang berlebihan dalam menghadapi gejala dan keluhan yang dialami atau cenderung bersikap negatif (Handayani & Sari, 2021).

Haid dan wanita adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Setiap wanita dipastikan akan mengalaminya karena darah haid merupakan sifat alamiyah setiap wanita. Ketentuan ini sebagaimana digambarkan oleh Nabi Muhammad saw, bahwa haid adalah sesuatu yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT.

Sebagaimana masalah haid dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 222 :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya :*“Dan Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah: "Haid itu adalah kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang tobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri”* (Q.S. AlBaqarah 2:222).

Rasulullah SAW telah bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ : مَا مِنْ امْرَأَةٍ تَحِيضُ إِلَّا كَانَ حَيْضُهَا كَفَّارَةً لِمَا مَضَىٰ مِنْ ذُنُوبِهَا وَإِنْ قَالَتْ فِي أَوَّلِ الْيَوْمِ

Artinya: *“Siapa saja wanita yg mengalami haid maka sakitnya haid yang mereka alami akan menjadi Kafaroh (tebusan) bagi dosa –dosanya yang terdahulu.*

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan data yang berikan oleh sekolah dengan jumlah siswi kelas X dan kelas XI sebanyak 68

orang. Dan dari hasil mengisi kuesioner didapatkan dari 15 responden, 14 diantaranya mengatakan setiap bulannya mengeluh mengalami nyeri haid dan 1 orang tidak pernah mengalami nyeri haid. kemudian pada pertanyaan pengetahuan penanganan apa yang mereka lakukan saat mengalami dismenore kebanyakan responden menjawab mereka hanya menjawab istirahat tidur, minum air putih hangat dan mengompres perut dengan air hangat dan diletakan di bagian perut.

B. Rumusan Masalah

Keluhan menstruasi yang sering dialami remaja putri adalah nyeri haid yang bisa disebut dengan *dismenore*. *Dismenore* memiliki dampak negatif pada kualitas hidup karena dapat mengganggu interaksi sosial dan aktivitas sehari-hari terutama pada remaja putri yang mengalami dismenore. Penanganan dismenore bisa secara farmakologi dan nonfarmakologi. Berbagai studi tentang penanganan dismenore sudah banyak namun penerapannya masih jarang hal ini karena terbatasnya pengetahuan. Dalam hal ini remaja putri masih terbatas mengenai pengetahuan penanganan apa saja yang dapat dilakukan dalam mengatasi dismenore dengan baik sehingga dapat melakukan aktivitas lagi tanpa ada gangguan dari nyeri dismenore. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah gambaran pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenore di SMK Duta Pratama Indonesia Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenore di SMK Duta Pratama Indonesia Kota Tasikmalaya

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran pengetahuan responden tentang penanganan dismenore secara farmakologi
- b. Diketuainya gambaran pengetahuan responden tentang penanganan dismenore secara nonfarmakologi
- c. Diketuainya gambaran pengetahuan responden tentang penanganan dismenore

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Fikes Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Dapat dijadikan sebagai referensi penelitian dan menambah bahan kepustakaan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya yang berkaitan dengan pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenore.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan tentang pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap penanganan dismenore dan sebagai sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diberikan dan diterima dalam rangka pengembangan kemampuan diri dalam berproses untuk lebih baik.

3. Bagi SMK Duta Pratama Indonesia

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau masukan dan informasi yang berguna bagi SMK Duta Pratama Indonesia tentang pengetahuan remaja putri tentang penanganan disminore.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat dijadikan sebagai informasi bagi tenaga kesehatan khususnya perawat sebagai acuan dan referensi pengembangan ilmu keperawatan dalam masalah pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenore.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sumber bagi peneliti selanjutnya yang bermanfaat sebagai bahan referensi dan memberikan informasi tambahan yang berguna dalam menggali masalah pengetahuan remaja putri tentang penanganan disminore.

